

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk membudayakan atau memanusiakan manusia. Untuk meningkatkan kehidupan rakyat secara signifikan dan meningkatkan bangsa secara keseluruhan, pendidikan adalah langkah strategis yang sangat penting. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan karakter mereka sendiri dan membentuk bangsa yang bernilai. Tujuan pendidikan ini juga memberi tahu siswa bahwa mereka ingin menjadi orang yang jujur, sehat, bijak, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Nadialista Kurniawan, 2021).

Proses belajar menentukan kualitas pendidikan seseorang, dalam arti bahwa hasil atau pencapaian yang baik dihasilkan dari belajar yang baik, dan sebaliknya, belajar yang buruk menghasilkan hasil atau pencapaian yang buruk. Pendidikan harus diberikan untuk membangun bangsa dan menjunjung tinggi moralitas. Mendidik siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, inovatif, mandiri, dan demokratis adalah tujuan utama dari pendidikan.

Di Indonesia saat ini, Kurikulum Merdeka digunakan untuk meningkatkan standar pendidikan dan memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih mata pelajaran yang mereka inginkan. Sebuah upaya untuk memerdekakan pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, konsep Kurikulum Merdeka diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk meningkatkan pendidikan vokasi secara lebih menyeluruh dan efektif.

Daftar mata pelajaran yang termasuk dalam Kurikulum Merdeka SMK dipisahkan menjadi dua kategori utama yaitu mata pelajaran umum dan mata pelajaran kejuruan. Mata pelajaran IPA, matematika, sejarah, dan bahasa

Indonesia dimasukkan dalam kelompok mata pelajaran umum, sedangkan mata pelajaran konsentrasi keahlian dan administrasi umum dimasukkan dalam kelompok vokasi.

Siswa mempunyai kewajiban untuk belajar baik di rumah maupun di kelas. Agar siswa berhasil, pembelajaran sangat penting untuk perolehan informasi dan pemahaman pengetahuan. Untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang disiplin, semua siswa harus mampu mengatur pembelajaran atau rutinitasnya melalui pembuatan rencana belajar. Siswa yang menerapkan kebiasaan belajar terstruktur akan lebih fokus dan menjalani pembelajaran dengan lebih serius.

Pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan diizinkan untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana memperolehnya. Hasil belajar tidak akan tercapai jika siswa kurang mempunyai minat untuk berpartisipasi penuh dalam pembelajarannya. Minat tidak didapat atau dimiliki seseorang sejak lahir, tetapi harus dicari dalam hal ini, minat dapat membantu proses belajar. (Herlambang et al., 2021).

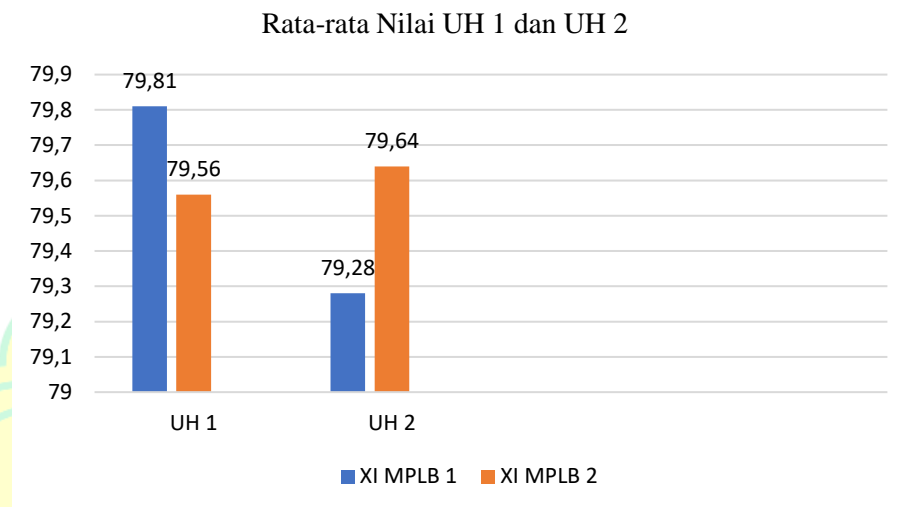
Mata pelajaran dasar-dasar kejuruan dan konsentrasi keahlian merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK). Siswa kelas XI tingkat SMK beberapa memiliki pengalaman belajar pada bidang dasar-dasar kejuruan khususnya dalam ilmu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) ketika menginjak kelas X. Dasar-dasar kejuruan SMK kelas X pada jurusan MPLB adalah materi-materi yang berkaitan dengan bidang keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Jurusan MPLB mempelajari tentang pengelolaan administrasi, komunikasi, dan teknologi perkantoran dalam berbagai jenis bisnis dan layanan. Mata pelajaran konsentrasi keahlian dalam Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) sangat penting bagi siswa yang ingin menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dalam bidang pengelolaan administrasi perkantoran. Selain itu, mata pelajaran ini memberikan siswa pemahaman tentang prinsip-prinsip kerja, pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang penting untuk

manajemen perkantoran. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, mata pelajaran dasar-dasar kejuruan dan konsentrasi keahlian pada kelas X dan XI dipilih karena dianggap relevan dengan kebutuhan siswa di tingkat tersebut.

Mata pelajaran pengelolaan kearsipan kelas X dan XI berupaya untuk mempelajari proses pengaturan, penyimpanan, pemeliharaan, dan pemanfaatan arsip yang berisi informasi penting bagi suatu organisasi atau lembaga. Selain itu, mata pelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola dokumen berbasis digital, peralatan dan aplikasi teknologi perkantoran, dan administrasi keuangan. Selain itu, meningkatkan pengetahuan tentang konsep, jenis, prosedur, dan standar operasi pengelolaan arsip. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa jurusan manajemen perkantoran layanan bisnis (MPLB) untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang pengelolaan kearsipan baik dalam digital dan konvensional.

Salah satu guru di jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yang diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa "peserta didik di kelas sedikit pasif selama proses pembelajaran karena kurangnya minat belajar pada mata pelajaran kearsipan." Mereka hanya memiliki keinginan untuk belajar untuk memenuhi nilai. Selain itu, siswa hanya akan berpartisipasi dalam kegiatan ketika guru memulainya atau mereka diberi tugas. Meskipun guru berusaha membuat suasana kelas menyenangkan, siswa tidak akan termotivasi untuk belajar jika tidak ada dorongan dalam diri mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa meskipun siswa memiliki kemampuan yang luar biasa, mereka tidak akan berhasil karena ketidakmampuan mereka untuk meregulasi diri saat belajar (Nurfa & Quraisy, 2021).

Permasalahan tersebut dapat dilihat dari tabel perincian nilai siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 10 Jakarta menunjukkan masalah tersebut.



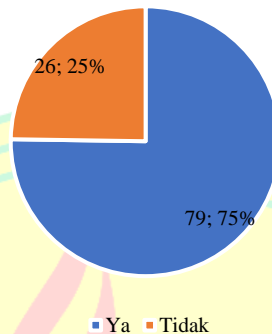
Gambar 1.1 Penilaian Ulangan Harian (UH)

Sumber: Data sekunder guru

Berdasarkan Gambar 1.1 Ada kemungkinan bahwa hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran kompetensi keahlian masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada SMK Negeri 10 Jakarta, KKM tersebut sebesar 80.

Jika siswa hanya menerima pelajaran tanpa minat, mereka tidak akan mendapatkan nilai terbaik. Siswa yang berminat dalam kegiatan belajar akan terus belajar dan mencapai hasil yang baik. Seseorang akan melakukan upaya terbaik mereka dan mungkin bahkan menguasai sesuatu yang mereka minati karena minat ini. Ukuran hasil yang akan dicapai akan tergantung pada seberapa sedikit minat seseorang dalam melakukan sesuatu. Minat dapat menghasilkan hasil belajar yang positif dengan menyalakan antusiasme siswa dan merangsang rasa ingin tahu mereka tentang pelajaran yang diajarkan oleh guru (Mukrimaa *et al.*, 2016).

Nilai yang saya peroleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)



Gambar 1. 2 Hasil Pra-Research Hasil Belajar

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Hasil *pra-research* di atas menunjukkan bahwa 75% dari 106 siswa di kelas XI tidak menerima nilai yang sesuai dengan hasil belajar mereka. Hal ini disebabkan oleh minat belajar yang rendah. Siswa dengan minat belajar yang rendah juga menunjukkan hasil belajar yang buruk. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan membantu satu sama lain menyelesaikan tugas. Hasil belajar seorang individu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Variabel internal yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah kecerdasan, minat, motivasi, rasa percaya diri, kemandirian, sikap, dan lain sebagainya (Maryati, 2016).

Salah satu komponen penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh hasil belajar adalah aktivitas pembelajaran di sekolah. Semua orang tahu bahwa kemungkinan mendapatkan hasil belajar yang baik meningkat dengan minat yang lebih besar untuk belajar. Minat belajar sangat penting untuk meningkatkan motivasi, semangat, dan kesenangan saat belajar. Akibatnya, individu yang memiliki minat tinggi memiliki energi yang banyak. Jika ada motivasi belajar yang kuat, siswa akan belajar dengan tekun dan hasilnya akan terlihat. Namun, minat belajar yang rendah dapat mempengaruhi siswa, seperti mengganggu proses belajar, menurunkan prestasi belajar, dan

merasa kecewa. Minat belajar yang rendah dapat menghambat perkembangan akademik dan mencegah siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Minat belajar adalah faktor penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Berdasarkan *pra-research* yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas XI didapat jawaban dari pertanyaan di bawah ini:



Gambar 1. 3 Hasil Pra-Research Hasil Belajar

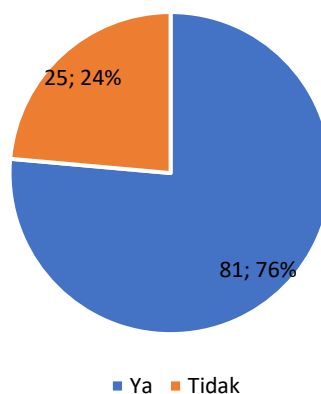
Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Pra-research menunjukkan hasil sebanyak 64% siswa kelas XI dari 106 siswa merasa motivasi yang dimiliki siswa dalam memperoleh hasil belajar kurang stabil. Motivasi belajar yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan menghambat perkembangan akademik mereka. Motivasi belajar adalah faktor penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar menghabiskan waktu mereka dengan hal-hal yang tidak produktif dan kehilangan fokus pada materi.

Pembelajaran secara mandiri atau *self regulated learning* (SRL) didefinisikan sebagai kapasitas siswa untuk mengendalikan perilaku mereka sendiri untuk merancang lingkungan belajar yang produktif, berdasarkan penelitian yang saya temukan, ketika siswa menggunakan SRL mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, yang membuat proses belajar lebih mudah dan informasi lebih mudah diserap. Selain itu, siswa biasanya mempertimbangkan

tujuan pembelajaran sebelum belajar untuk memudahkan pencapaian hasil belajar yang diinginkan.

Saya ragu mengerjakan sendiri tugas tanpa bantuan teman-teman



Gambar 1. 4 Hasil Pra-Research Hasil Belajar
Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Hasil *pra-research* di atas menyebutkan sebanyak 76% dari 106 siswa kelas 11 merasa bahwa mereka ragu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan teman. Kurangnya kemandirian dalam mengerjakan tugas didasari karena kesadaran mereka akan proses belajar masih rendah. Dengan *self regulated learning* siswa akan mengembangkan kesadaran diri akan hubungan fungsional antara proses berpikir dan perilaku mereka. Persepsi siswa tentang belajar sebagai suatu keterampilan juga dapat diubah dengan pembelajaran mandiri, yang akan diterapkan pada analisis tugas, penetapan tujuan, pelaksanaan tugas, penerapan keterampilan, dan, yang paling penting, pengambilan keputusan mengenai metode pengajaran (Ghimby, 2019).

Tiga komponen yang terdiri dari *self regulated learning* terdiri dari perilaku, motivasi, dan kognisi. Kemampuan untuk merencanakan, mengkoordinasikan, menginstruksikan diri, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan belajar dikenal sebagai kemampuan kognitif. Motivasi perilaku termasuk upaya seseorang untuk mengatur diri sendiri, memilih dan

menggunakan lingkungan mereka, dan membuat lingkungan yang mendukung belajar. Kekuatan mendorong dalam individu termasuk persepsi kepercayaan dalam kesuksesan autonomi kompetensi dan kegiatan belajar (Anastasia *et al.*, 2022).

Selain itu, sistem belajar siswa mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, hasil belajar mereka juga akan lebih baik. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan betapa pentingnya kemandirian bagi siswa. Terlalu banyak siswa yang menunggu orang tua atau guru untuk memberikan instruksi ketika mereka belajar, sehingga menghalangi mereka untuk mengambil inisiatif dan kesadaran yang diperlukan untuk menyelesaikan pembelajaran mandiri mereka sendiri. Siswa tidak memiliki sikap bertanggung jawab selain itu. bertanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas individu guru.

Memperoleh kemandirian akan memungkinkan siswa untuk menetapkan tujuan yang lebih tepat, menggunakan berbagai teknik pembelajaran, memantau kemajuannya sendiri, dan memantau proses belajarnya dengan lebih menyeluruh. Siswa yang belajar mandiri lebih siap untuk membuat tujuan pembelajaran dan rencana tindakan. Karena setiap siswa memiliki kapasitas unik untuk belajar mandiri, mereka semua akan menerapkan taktik belajar yang berbeda dan memperhatikan pola pembelajaran yang akan diikuti. Di SMK Negeri 10 Jakarta khususnya pada jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis (MPLB), kebebasan belajar siswa dinilai masih kurang karena pada siswa kelas XI kedapatan menyalin tugas siswa (PR) lain dan menyelesaikannya di kelas saat waktu bermain.

Minat belajar, yang dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk fokus dan mengingat aktivitas tertentu, merupakan komponen lain yang memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan yang menarik menerima perhatian berkelanjutan bersama dengan perasaan pencapaian dan kesenangan (Zulkarnain, 2012). Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat meliputi perasaan alami menyukai dan ingin tahu tentang sesuatu atau melakukan sesuatu tanpa harus diberitahu. Seseorang yang tertarik dengan

aktivitas tertentu kemungkinan besar akan sangat fokus pada hal itu. Tentu saja, dorongan diperlukan untuk mempertahankan minat guru dalam kegiatan dan upaya mencapai tujuan akhirnya, antusiasme guru untuk pekerjaan mereka memiliki dampak langsung pada minat siswa pada apa yang mereka pelajari. Antusiasme siswa terhadap materi yang diajarkan akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk fokus dan mengingat kegiatan mengajar. Jika seorang guru tidak bersemangat mengajar, mereka tidak akan dapat melibatkan siswa mereka.

Ketika minat memenuhi kondisi yang tepat dalam keadaan tertentu, kesiapan untuk bertindak dapat terjadi. Kesukaan atau kesenangan yang dirasakan seseorang terhadap suatu kegiatan disebut dengan minat. Menurut Hurlock, minat seseorang selalu mempengaruhi tingkat pencapaiannya, dapat menjadi motivator yang kuat, mempunyai pengaruh terhadap bentuk dan intensitas cita-citanya, serta menimbulkan kepuasan (Romadon, 2015).

Minatnya yang rendah dapat menyebabkan kegiatan menjadi bosan. Jika ini terjadi pada minat belajar, itu akan berdampak pada kesulitan belajar seseorang. Dalam kasus ini, minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian sementara, didapatkan jawaban siswa dari pertanyaan di bawah ini:



Gambar 1. 5 Hasil Pra-Research Hasil Belajar

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Sebanyak 68% dari 106 siswa kelas XI memainkan *gadget* pada saat jam belajar berlangsung. Sedangkan 32% siswa memperhatikan. Ketika siswa terlalu banyak menggunakan gadget dan menjadi kecanduan, hal tersebut menurunkan minat belajar, mengurangi kemampuan untuk fokus belajar, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Minat merupakan salah satu komponen yang menimbulkan kefokusannya seseorang dalam memperoleh hasil belajar. Menurunnya minat belajar pada siswa karena daya tarik siswa hanya kepada gadget atau *smartphone*. Hal ini memberi dampak pada siswa menjadi tidak memperhatikan materi yang diajarkan guru dan kelas menjadi diam tidak adanya interaksi antara guru dan siswa. Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan keterampilan yang diperoleh setiap peserta didik setelah melalui proses belajar yang panjang. Keterampilan tersebut dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dari sebelumnya dengan meningkatkan pemahaman, pemahaman, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan suatu aktivitas mental yang dilakukan seseorang dengan lingkungannya untuk menghasilkan perubahan positif dalam pemikirannya, baik dalam bidang pemahaman, sikap, maupun psikologis (Putri *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil pra-research yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Pra-Research Hasil Belajar

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Total
		%	%	%
1	Nilai yang saya peroleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75	25	100
2	Motivasi yang saya miliki terkadang kurang stabil dalam memperoleh hasil belajar	64	36	100
3	Saya ragu mengerjakan sendiri tugas tanpa bantuan teman-teman	76	24	100
4	Saya memainkan gadget pada saat jam belajar	68	32	100

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Penelitian sebelumnya, yang ditulis oleh Datika Ramahdhany dan Brilliant Rosy dengan judul Pengaruh Pembelajaran Sendiri dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PKK di SMKN 10 Surabaya pada tahun 2021, menemukan bahwa variabel pembelajaran sendiri memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Produktif Kreatif Kewirausahaan (PKK) di SMKN 10 Surabaya. Selain itu, variabel minat belajar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penulis ingin memperbarui penelitian kali ini dengan menggunakan variabel *self-regulated* dan minat belajar sebagai pengaruh hasil belajar siswa. Penulis merasa bahwa sangat sedikit peneliti yang menggunakan subjek penelitian mereka, terutama dalam hal pengelolaan kearsipan di SMK Negeri 10 Jakarta. Mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) sudah menjadi subjek penelitian para peneliti sebelumnya sehingga peneliti memilih penelitian mata pelajaran kearsipan sebagai subjek.

Peneliti ingin meneliti variabel *self-regulated learning* dan minat belajar siswa mata pelajaran pengelolaan kearsipan di jurusan MPLB SMK Negeri 10 Jakarta karena masih sedikit penelitian yang menguji variabel ini. Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa dan sekolah. Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah tersebut dengan judul penelitian “**Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pengelolaan Kearsipan Siswa SMK Negeri 10 Jakarta**”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self regulated learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pengelolaan Kearsipan pada siswa SMK Negeri 10 Jakarta?

2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pengelolaan Kearsipan siswa SMK Negeri 10 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self regulated learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pengelolaan Kearsipan siswa SMK Negeri 10 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara *self regulated learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pengelolaan Kearsipan pada siswa SMK Negeri 10 Jakarta.
2. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pengelolaan Kearsipan siswa SMK Negeri 10 Jakarta.
3. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara *self regulated learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pengelolaan Kearsipan siswa SMK Negeri 10 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan dengan sistem belajar *self regulated learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan. Selain itu harapan dari penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi para peneliti selanjutnya terkait variabel Pendidikan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperluas pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai pengaruh *self regulated learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar pengelolaan kearsipan pada siswa SMK Negeri Jakarta.

b. Bagi Fakultas Ekonomi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan dalam kajian mengenai pengaruh *self regulated learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar pengelolaan kearsipan pada siswa SMK Negeri 10 Jakarta.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, bahan dan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar pengelolaan kearsipan pada siswa SMK Negeri 10 Jakarta.

